

MENGENAL ANAK TUNAGRAHITA

A. Pengertian

Dilihat dari tingkat kecerdasannya, ada anak normal, ada anak di bawah normal, dan ada anak di atas normal. Sehingga dalam belajarnya pun ada anak yang lamban, ada anak yang biasa-biasa saja, bahkan ada anak yang cepat. Yang menjadi persoalan dalam pembahasan ini adalah anak yang termasuk kategori lamban dalam belajarnya. Mereka memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah rata-rata anak normal, sehingga tidak mampu mengikuti program sekolah yang diperuntukan bagi anak-anak normal. Mereka mem- butuhkan pelayanan penddidikan khusus. Anak ini disebut anak terbelakang mental. Istilah resminya di Indonesia seperti dikemukakan Mohammad Amin (1995 : 11) yang dikutip dari Peraturan Pemerintah nomor 72 thun 1991, yaitu **anak tunagrahita**.

Anak tunagrahita terdapat di mana-mana, baik di kota maupun di desa. Di lingkungan orang kaya maupun di lingkungan orang miskin.

Karena mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka tidak mampu memikirkan hal-hal yang abstrak dan berbelit-belit. Demikian juga dalam pelajaran seperti mengarang, berhitung, dan pelajaran yang bersifat akademik lainnya.

Anak tunagrahita ini ada beberapa macam, juga memiliki ciri-ciri dan tingkat ketunagrahitaan yang berbeda-beda, Ada yang ringan, ada yang sedang, dan ada yang berat.

Adapun yang damasked dengan kecerdasan di bawah rata-rata ialah apabila

perkembangan umur kecerdasan (*Mental Age*) terbelakang atau di bawah pertumbuhan usianya (*Cronological Age*)

Ada masyarakat awam yang menyebut anak tunagrahita itu sebagai orang gila, Antara anak tunagrahita dengan anak sakit ingatan dan sakit mental jelas berbeda. Dalam bahasa Inggris sakit mental disebut *mental illness*, yaitu kegagalan dalam membina kepribadian dan tingkah laku. Sedangkan tunagrahita dalam bahasa Inggris disebut *mentally retarded* atau *mental retardation*, yaitu ketidak mampuan dalam memecahkan persoalan karena inteligensinya kurang berkembang.

Untuk lebih memahami apa yang disebut anak tunagrahita, akan dikemukakan definisi yang sering dijadikan rujukan dalam berbagai tulisan mengenai anak tunagrahita, Definisi tersebut dari *American Association on Mentally Deficiency (AAMD)* yang dikutip Grossman sebagai berikut : “Mental retardation refers to significantly sub average general intellectuall functioning existing concurrently with deficits adaptive behavior and manifested during the development period (Hallahan and Kauffman, 1982 : 40).

B. Peristilahan

Meskipun bahasa nasionalnya sama, namun negara tersebut menggunakan istilah untuk menunjuk kepada anak tuagrahita berbeda-beda. Di Amerika istilah yang umum digunakan sekarang ialah *mental retardation*. Di Inggris menggunakan istilah *mentally retarded*. Sedangkan di New Zeland istilah resminya *intellectually handicapped*. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan istilah *mentally retarded* atau *intellectually disabled*. Di Indonesia dulu untuk menyebut anak tunagrahita itu lemah ingatan, lemah otak, lemah fikiran, cacat mental, dan terbelakang mental. Istilah-istilah

tersebut sudah ditinggalkan karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sekarang Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan peraturan, bahwa istilah yang resminya adalah tunagrahita.

Perlu diketahui bahwa istilah-istilah yang dikemukakan di atas mengandung makna yang sama, yaitu semuanya menunjuk kepada anak yang mempunyai fungsi intelektual umum di bawah rata-rata.

C. Klasifikasi

Berbagai ahli mengklasifikasikan anak tunagrahita itu berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan bidang ilmunya masing-masing. Ada yang berdasarkan *etiologisnya*, berdasarkan kemampuannya, dan ada juga yang berdasarkan ciri-ciri klinisnya. Penggolongan ini sangat diperlukan karena untuk memudahkan memberikan layanan dan bantuan yang sebaik-baiknya.

Pengelompokan yang sudah lama dikenal ialah debil untuk yang ringan, imbesil untuk anak yang sedang, dan idiot untuk anak yang berat. Untuk ketiga kelompok anak tunagrahita tersebut ada juga yang menyebutnya sebagai berikut : mampu didik dengan IQ berkisar antara 50 - 70, mampu latih antara 30 - 50, dan perlu rawat dengan IQ kurang dari 30. Seiring dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991, Pengelompokan anak tunagrahita pun dirubah menjadi anak tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.

D. Karakteristik

1. Karakteristik anak tunagrahita ringan

Dalam berbicaranya banyak yang lancar, tetapi perbendaharaan katanya

minim, Mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, tetapi mereka masih mampu mengikuti pelajaran yang bersifat akademik atau tool subject, baik di sekolah biasa maupun di sekolah luar biasa (SLB). Umur kecerdasannya apabila sudah dewasa sama dengan anak normal yang berusia 12 tahun.

2, Karakteristik anak tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik. Belajarnya secara membeo. Perkembangan bahasanya sangat terbatas karena perbendaharaan kata yang sangat kurang. Merka memerlukan perlindungan orang lain, meskipun begitu masih mampu membedakan bahaya dan bukan bahaya. Umur kecerdasannya sama dengan anak normal umur tujuh tahun.

3. Karakteristik anak tunagrahita berat

Anak ini sepanjang hidupnya memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sehingga berpakaian, ke WC, dan sebagainya harus dibantu. Mereka tidak tahu bahaya atau tidak bahaya. Kata-kata dan ucapannya sangat sederhana. Kecerdasannya sampai setinggi anak normal yang berusia tiga tahun.

E. Faktor Penyebab

Mengenai faktor penyebab ketunagrahitaan para ahli sudah berusaha membaginya menjadi beberapa kelompok. Ada yang membaginya menjadi dua gugus, yaitu indogen dan eksogen. Ada juga yang membaginya berdasarkan waktu terjadinya penyebab, disusun secara kronologis sebagai berikut faktor-faktor yang terjadi sebelum anak lahir (prenatal), faktor-faktor yang terjadi ketika anak lahir (natal), dan faktor-faktor yang terjadi setelah anak dilahirkan (pos natal).

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa faktor penyebab ketunagrahitaan, baik yang berasal dari faktor keturunan maupun yang berasal dari faktor lingkungan..

1. Faktor keturunan

Ketika terjadi fertilisasi dan terjadi manusia baru, maka ia akan memperoleh faktor-faktor yang diturunkan, baik dari ayah maupun dari ibu yang disebut *genotif*. Aktualisasi genotif dihasilkan atas kerjasama dengan lingkungan. Sebagai pembawa sifat keturunan, gene antara lain menentukan warna kulit, bentuk tubuh, raut wajah, dan kecerdasan.

2. Gangguan metabolisme dan gizi

Metabolisme dan gizi merupakan dua hal yang sangat penting bagi perkembangan individu, terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan dalam metabolisme dan pemenuhan gizi akan mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu.

3. Infeksi dan keracunan

a. Rubella

Wanita hamil yang terjangkit penyakit rubella akan mengakibatkan janin yang dikandungnya menderita tunagrahita, tunarungu, penyakit jantung, dan lain-lain.

b. Syphilis

Bayi dalam kandungan ibunya yang terjangkit syphilis akan lahir mengalami kelainan, seperti tunagrahita.

4. Masalah pada kelahiran

Ketunagrahitaan juga dapat disebabkan akibat sulitnya proses kelahiran, sehingga

bayi dikeluarkan dengan menggunakan tank yang dapat merusak otak.

5. Faktor lingkungan (sosial-budaya)

Banyak peneliti yang melaporkan bahwa lingkungan dapat berpengaruh terhadap fungsi intelek anak.

Anak tunagrahita banyak ditemukan :

- a. Di daerah yang taraf ekonominya lemah
- b. Dalam keluarga yang kurang menyadari pentingnya pendidikan dini bagi anak, kurang kasih sayang, dan kurangnya kontak pribadi dengan anak.

F. Usaha Pencegahan

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ketunagrahitan adalah sebagai berikut :

1. Diagnostik prenatal

Yaitu suatu usaha memeriksakan kehamilan untuk menemukan kemungkinan kelainan-kelainan pada janin.

2. Imunisasi

Imunisasi dilakukan terhadap ibu hamil dan balita agar terhindar dari penyakit-penyakit yang dapat mengganggu perkembangan anak.

3. Tes darah

Ini dilakukan terhadap pasangan calon suami istri untuk menghindari kemungkinan menurunkan benih-benih yang berkelelahan,

4. Pemeliharaan kesehatan

Ibu hamil hendaknya memeriksakan kesehatan secara rutin. Juga menyediakan

makanan bergizi yang cukup, menghindari radiasi, dan sebagainya.

5. Program KB

Ini diperlukan untuk mengatur kehamilan dan membina keluarga yang sejahtera.

MENGENAL ANAK BERBAKAT

Anak yang mempunyai kelainan inteligensi terdiri atas anak tunagrahita dan anak berbakat. Anak tunagrahita memiliki inteligensi di bawah rata-rata anak normal. Sedangkan anak berbakat memiliki inteligensi di atas rata-rata anak normal. Di bawah ini akan dibahas tentang anak berbakat.

A. Pengertian

Beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk kepada anak yang tingkat kecerdasannya di atas rata-rata anak normal, di antaranya : cerdas, cerlang, superior, supernormal, berbakat, jenius, *gifted and talented*.

Adapun batasan anak berbakat seperti dikemukakan SC. Utami Munandar (1982 : 7) yang, sebagai berikut :

Anak berbakat ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang profesional memiliki kemampuan yang sangat menonjol, sehingga memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah yang biasa, agar dapat mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat.

Jadi anak berbakat itu disamping memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, juga menunjukkan penonjolan kecakapan khusus yang bidangnya berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Anak ini disebut juga "*gifted dan talented*" yang berarti berbakat intelektual.

B. Klasifikasi

Anak yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, seperti dikemukakan Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 29), yaitu superior, *gifted* dan jenius. Ketiga kelompok anak tersebut memiliki rangking

ketinggian IQ yang berbeda.

1. Anak genius

Anak genius adalah anak yang luar biasa cerdasnya, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya. *Intelligence Quotient-nya (IQ)* berkisar antara 140 - 200.

2. Anak Gifted

Anak ini disebut juga gifted and talented adalah anak yang tingkat kecerdasannya (IQ) antara 125 sampai dengan 140. Di samping memiliki IQ tinggi, juga bakatnya yang sangat menonjol, seperti : bakat seni musik, drama, keterampilan dan ahli dalam memimpin masyarakat.

3. Anak superior

Anak superior tingkat kecerdasannya berkisar antara 110 - 125 sehingga prestasi belajarnya tinggi.

C. Karakteristik

1. Karakteristik anak genius

Anak genius memiliki sifat-sifat positif sebagai berikut daya abstraksinya baik sekali, mempunyai banyak ide, sangat kritis, sangat kreatif, suka menganalisis, dan sebagainya. Di samping memiliki sifat-sifat positif juga memiliki sifat-sifat negatif di antaranya cenderung hanya mementingkan diri sendiri (egois), temperamennya tinggi sehingga cepat bereaksi (emosional), tidak mudah bergaul, senang menyendiri karena sibuk melakukan penelitian, dan tidak mudah menerima pendapat orang lain.

2. Karakteristik anak gifted

Karakteristik anak *gifted* antara lain mempunyai perhatian terhadap sains (*science*), serba ingin tahu, imajinasinya kuat, senang membaca, senang akan koleksi.

3. Anak superior

Anak superior memiliki karakteristik sebagai berikut : dapat berbicara lebih dini. Dapat membaca lebih awal, dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan mudah, dan mendapat perhatian dari teman-temannya.